

BAB III

ZIMBABWE DI BAWAH PEMERINTAHAN PRESIDEN ROBERT

MUGABE

Hak asasi manusia adalah hak yang melekat pada diri manusia yang bersifat kodrati dan fundamental sebagai suatu anugerah Tuhan yang harus dihormati, dijaga dan dilindungi oleh setiap individu, masyarakat, maupun negara serta tidak ada kekuasaan apapun yang dapat mencabutnya. Zimbabwe yang merdeka tahun 1980 dihadapkan dengan persoalan HAM pada masa pemerintahan Presiden Mugabe. Zimbabwe adalah sebuah negara yang berbentuk Republik yang berada di Afrika bagian selatan. Penduduk Zimbabwe saat ini berjumlah 11.392.629 jiwa.⁹⁰

Negara Zimbabwe merupakan bekas kolonial salah satu negara di belahan Eropa yaitu Inggris. Negara ini merdeka dari jajahan Inggris pada tahun 1980. Zimbabwe dipimpin oleh seorang Presiden sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan. Presiden pertama Zimbabwe adalah Canaan Banana yang menjabat sebagai Presiden Zimbabwe sejak kemerdekaan Zimbabwe dari Inggris yaitu sejak 18 April 1980 hingga 31 Desember 1987. Setelah Canaan Banana, jabatan Presiden Zimbabwe digantikan oleh Robert Mugabe hingga saat ini. Sejak

⁹⁰ The World Factbook-Zimbabwe, <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/zi.html>, diakses 17 Februari 2010.

pemerintahan Presiden Mugabe, penduduk Zimbabwe dihadapkan pada berbagai persoalan yang menyangkut masalah hak asasi manusia.

A. Presiden Robert Mugabe sebagai Pembangun Sekaligus Penghancur Kejayaan Zimbabwe

Robert Gabriel Mugabe lahir 21 Februari 1924 dan merupakan Presiden Zimbabwe yang menjabat paling lama yaitu sejak tahun 1987 hingga saat ini. Ia tampil sebagai kepala pemerintahan sejak tahun 1980 ketika menjabat Perdana sebagai Menteri Zimbabwe yang pertama dan Presiden eksekutif pertama. Jabatan presidennya dimulai pada 31 Desember 1987. Mugabe berasal dari Kutama Mission, Distrik Zvimba, north-west Harare (dahulu Salisbury), di Rhodesia Selatan. Ia menganut ajaran Katolik Roma dan belajar di sekolah Yesuit. Ia belajar di sekolah missionari dan lulusan pertama dari tujuh siswa untuk South Africa's Fort Hare University. Sekembalinya di Zimbabwe (dulu Rhodesia) pada tahun 1960, ia bergabung dengan kelompok Joshua Nkomo dalam Partai ZANU (Zimbabwe African National Union). Melalui partai itulah, kariernya semakin bersinar. Mugabe juga berhasil memerdekakan Zimbabwe pada 4 Maret 1980, kendati demikian ia disebut politikus biasa-biasa saja.⁹¹

Situasi memburuk di masa pemerintahan Mugabe yang belum genap berusia 3 tahun. Ia memecat rekan dekatnya Joshua Nkomo, keturunan Ndebele dan tahun-tahun selanjutnya Mugabe dipastikan membantai sekitar 20 ribu penduduk Matabeleland, daerah asal Nkomo.

⁹¹ "Mugabe: Pembangun Sekaligus Penghancur!", <http://ceritakan.com/dunia/mugabe-pembangun-sekaligus-penghancur/>, diakses 27 Maret 2010.

Mugabe berubah menjadi penguasa tunggal radikal dikelilingi anteknya.⁹² Keadaan di Zimbabwe ini mengingatkan pada kondisi Indonesia saat zaman Soeharto. Tipikal sebuah negara yang dipimpin oleh seorang otoriter. Keluarga dan orang-orang yang dekat dengan kekuasaan memiliki kekayaan yang luar biasa. Padahal kondisi rakyat sengsara dengan segala pelanggaran hak asasi manusia dan kemiskinan. Para pembela hak asasi manusia mengalami kekerasan, bahkan ada yang dimutilasi. Jumlah pengangguran mencapai 80%. Prosentase ini lebih tinggi dari Timor Leste (70%) yang notabene negara termiskin di dunia. Empat juta rakyat Zimbabwe bergantung pada "food aid" dari lembaga kemanusiaan internasional dan inflasi mencapai 500.000%.⁹³

Rakyat Zimbabwe seakan-akan hidup dalam bom waktu yang akan meledak setelah pemilu kedua diadakan pada 26 Juni 2008. Kampanye yang tidak adil sudah terlihat dari berbagai tindakan pemerintahan Mugabe, yang juga pemimpin partai berkuasa sejak kemerdekaan tahun 1980, *Zimbabwe African National Union - Patriotic Front (ZANU-PF)*. Pemerintah melarang organisasi internasional seperti *CARE International*, *Save the Children*, dan *Mercy Corps* untuk membagikan bantuan makanan ke rakyat Zimbabwe sampai pemilu kedua berakhir. Kebijakan ini dikeluarkan setelah pemerintah mengimpor 16.000 ton makanan untuk dibagi-bagikan kepada rakyat menjelang pemilihan umum. Rakyat Zimbabwe juga tidak boleh melambaikan tangan dengan telapak tangan terbuka. Kalau ketahuan bisa ditangkap. Hal ini karena melambaikan telapak tangan

⁹² Ibid.

⁹³ "Zimbabwe, Negeri Sang Diktator Mugabe", http://firlip.multiply.com/journal/item/28/Zimbabwe_Negeri_Sang_Diktator_Mugabe., diakses 23 Desember 2009.

terbuka adalah cara kelompok *Movement for Democratic Change (MDC)*, partai oposisi yang dipimpin Tsvangirai untuk memberikan salam. Bahkan beberapa diplomat Amerika dan Inggris sempat ditahan beberapa jam karena melambaikan tangan seperti itu ke petugas dari dalam mobilnya. Ini menunjukkan bahwa Mugabe juga melakukan intimidasi terhadap masyarakat internasional agar enggan memantau pemilihan umum di Zimbabwe.⁹⁴

Mugabe berhasil memerdekakan Zimbabwe pada 4 Maret 1980. Sayangnya situasi memburuk di masa pemerintahan Mugabe yang belum genap berusia 3 tahun. Ia memecat rekan dekatnya Joshua Nkomo, keturunan Ndebele, dan tahun-tahun selanjutnya Mugabe dipastikan membantai sekitar 20 ribu penduduk Matabeleland, daerah asal Nkomo. Mugabe berubah menjadi penguasa tunggal radikal dikelilingi anteknya. Selain musuh di dalam negeri, seperti Nkomo dan Tsvangirai, Mugabe mulai melancarkan serangannya ke Downing Street 10. Perdana Menteri Inggris adalah musuh terbesar Mugabe. Hubungan tidak harmonis dengan Britania Raya selama hampir 10 tahun terakhir dianggap pemicu “kelainan psikis” Mugabe. Kebanggaan dan harga diri Mugabe seolah terusik.

Popularitas Mugabe menurun tajam seiring dengan krisis ekonomi yang tidak bisa dibendung lagi. Lahan pertanian milik penduduk berkulit putih diambil alih secara paksa mulai tahun 2000 dan diserahkan ke penduduk berkulit hitam, terutama sahabat dekat Mugabe. Sayangnya, mereka buta mengelola lahan pertanian dan ekonomi makin terpuruk. Krisis moneter

⁹⁴ Ibid.

mulai merembet ke politik dan MDC tampil sebagai lawan tangguh partai Mugabe, ZANU. Intimidasi dan kekerasan menjadi makanan sehari-hari pendukung MDC. Dunia internasional mengecam dan Britania Raya berada di barisan terdepan. Inggris memberikan sanksi pembatasan bepergian ke luar negeri bagi Mugabe dan keluarga serta pengikutnya.

Mugabe yang dulu secara terbuka kagum dengan all-things-British berbalik menjadi anti Britania, setidaknya terhadap tokoh-tokoh politik Inggris. Ia terang-terangan menyudutkan Inggris untuk mendongkrak kredibilitasnya di arena politik Zimbabwe. Ironisnya, semakin gencar ia menyerukan bahaya neo-kolonisasi Inggris, semakin banyak pula pengikutnya tidak menggubris Mugabe. Ia kalah dalam babak pertama pilpres akhir Maret 2008 lalu. Untungnya, pemilu berlangsung relatif aman tanpa kekerasan. MDC pun aktif berkampanye di lokasi yang pernah menjadi benteng Mugabe. Tanda-tanda kemenangan pihak oposisi tidak terelakkan.

Alih-alih memikirkan tawaran tersebut, Robert Mugabe bertransformasi menjadi Lucifer Mugabe. Tiga bulan belakangan, ia justru menunjukkan sifat iblisnya. Gelombang kekerasan dan kesengsaraan melanda Zimbabwe. Angka inflasi melonjak pesat, bahkan menjadi rekor tertinggi di dunia. Mugabe adalah tiran berlabel ZANU. Korban tewas kurang dari 100 orang bukan indikasi angka sebenarnya. Mugabe menyiksa sekitar 12 juta penduduk Zimbabwe sebagian besar secara fisik, sisanya intimidasi mental. Penyiksaan ini dipicu oleh lawan politiknya baik di dalam maupun di luar negeri. Morgan Tsvangira terbukti bukan alternatif terbaik bagi Zimbabwe.

Keputusan Tsvangirai untuk menarik diri dari babak kedua pilpres di Zimbabwe dianggap bijaksana. Namun, keputusannya untuk berlindung di Kedubes Belanda ditambah dengan konferensi pers memberikan kesan lemah. Zimbabwe perlu pemimpin baru yang dapat diandalkan. Tiga puluh tahun silam, Zimbabwe di bawah pimpinan Robert Mugabe adalah salah satu roda penggerak dan tumpuan benua Afrika. Di Harare, ibukota Zimbabwe, setiap pengendara mobil akan berhenti sewaktu lampu merah menyala. Sekarang pun, tanpa aliran listrik penduduk masih melintasi perempatan jalan dengan hati-hati dan teratur. Tata krama dan sopan santun di jalan adalah hal lumrah di Zimbabwe kendati kepedihan dan kekerasan kini menjadi santapan sehari-hari.⁹⁵

B. Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Zimbabwe

Penduduk Zimbabwe dihadapkan dengan pelanggaran serius dan terus menerus terhadap hak-hak asasi mereka. Pemerintahan Zimbabwe juga dihadapkan pada berbagai persoalan ekonomi. Puncak dari persoalan ekonomi yang menimpa Zimbabwe ini terjadi pada tahun 1998-2002.⁹⁶ Keadaan ekonomi yang buruk membuat negara ini kemudian terpaksa mengimpor bahan-bahan kebutuhan sehari-hari seperti makanan dari luar negaranya. Zimbabwe juga menjadi negara yang tergantung pada bantuan yang diberikan oleh pihak luar kepada negara tersebut.⁹⁷

⁹⁵ "Mugabe: Pembangun Sekaligus Penghancur! ", <http://ceritakan.com/dunia/mugabe-pembangun-sekaligus-penghancur/>, diakses 16 Maret 2010.

⁹⁶ Ibid.

⁹⁷ Ibid.

Robert Mugabe dipilih untuk menjabat sebagai Perdana Menteri pada pemerintahan Presiden Pendeta Dr. Canaan Sodindo Banana pada 18 April 1980-31 Desember 1987 yang populer sebagai tokoh nasionalis. Sejak ia menjabat sebagai Presiden pada 31 Desember 1987, Mugabe menghapuskan jatah 20 kursi di Parlemen dan 10 kursi Senat bagi wakil masyarakat kulit putih dan inilah awal dari pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh Mugabe. Penghapusan tersebut semakin melicinkan upaya partai ZANU-PF (Zimbabwe African National Union-Patriotic Front) yang merupakan gabungan dari partai ZANU dan ZAPU (Zimbabwe African Popular Union). Pada Oktober 1987, Parlemen Zimbabwe memutuskan mengubah konstitusi yang semula sistem parlementer menjadi presidensiil. Jabatan presiden tidak lagi bersifat seremonial, tetapi diperkuat menjadi pemegang kekuasaan eksekutif. Setelah Parlemen menganut sistem satu kamar pada tahun 1989, maka jumlah kursi di Parlemen bertambah menjadi 150 kursi (120 kursi dipilih melalui pemilihan Parlemen, 8 gubernur provinsi, 10 pemuka masyarakat, dan 12 diangkat presiden) yang secara efektif mulai berlaku sejak pemilu tahun 1990.⁹⁸

Pada pemilihan presiden yang bersamaan dengan pemilihan parlemen pada tahun 1990, Presiden Robert Mugabe terpilih kembali. Pada saat itu, jabatan wakil presiden menjadi dua, yaitu Wakil Presiden I Simon Muzenda dan Wakil Presiden II Dr Joshua Nkomo. Pada pemilihan presiden tahun 1996, ia terpilih kembali. Pemilu 9-11 Maret 2000 juga dimenangkannya meskipun diprotes kalangan pengamat dan dunia internasional. Morgan Tsvangirai yang menjadi calon oposisi

⁹⁸ Ibid.

hanya memperoleh 1.185.793 (41%), sementara Robert Mugabe meraih 1.637.642 (56%) suara pemilih.⁹⁹

Krisis di Zimbabwe merupakan masalah kepemimpinan. Terkejut atas kekalahan pemerintahannya pada referendum konstitusional dan kemenangan tipis partainya pada pemilihan parlemen pada tahun 2000, Presiden Robert Mugabe telah menciptakan pemerintahan terror dan menempatkan Zimbabwe pada jalan menuju kekacauan, kerusakan dan ketidakpastian. Perampasan paksa perusahaan-perusahaan komersial, yang kebanyakan dimiliki oleh orang kulit putih, menghancurkan ekonomi yang pernah kuat dan menyebabkan terjadinya kekurangan pangan kronis. Sementara itu pemerintah masih menggunakan pangan sebagai alat dalam pemilihan umum dan menghalangi masuknya bantuan pangan dari luar.¹⁰⁰

Selain pemilihan presiden yang cacat pada tahun 2002, rezim tersebut secara tiba-tiba juga telah mengenakan peraturan baru yang represif dan memulihkan kembali hukum lama yang digunakan di Rhodesia pada masa pemerintahan Ian Smith untuk dapat mengontrol dan memanipulasi opini publik. Mugabe lebih lanjut juga bergantung pada milisi-milisi muda, aktivis-aktivis partai dan veteran perang untuk melancarkan 'perang kotor' terhadap kebebasan pers, masyarakat madani dan pihak oposisi dari Movement for Democratic Change (MDC). Faktor-faktor tersebut tentunya telah mengancam prospek dari

⁹⁹ Ibid.

¹⁰⁰ Ibid.

proses pemilihan umum yang bebas dan adil juga mengancam Zimbabwe untuk kembali terjatuh kedalam lumpur.¹⁰¹

Pemimpin oposisi Zimbabwe Morgan Tsvangirai yang memenangkan pemilihan umum Zimbabwe pada pemilihan umum tahun 2008 telah menemui presiden Afrika Selatan Thabo Mbeki untuk mendesaknya menggunakan pengaruhnya membujuk Presiden Robert Mugabe agar meletakkan jabatan. Walaupun hasil resmi pemilu Zimbabwe belum secara resmi diumumkan, Mugabe yang telah memimpin negara tersebut selama lebih dari 28 tahun dinyatakan kalah dalam mengumpulkan dukungan suara. Partai oposisi Pergerakan Perubahan Demokratik menjelaskan kandidatnya Morgan Tsvangirai sebagai pemenang mutlak pemilihan umum Zimbabwe pada 29 Maret 2008 lalu. Partai ini menuduh Mugabe menunda hasil pemilu agar dapat mengumpulkan dukungan untuk maju ke pemilu tahap kedua dan memberi kesempatan bagi partai berkuasa mengintimidasi pemberi suara dan menjamin kemenangan baginya. Tsvangirai dan sekelompok kecil penasihat partai oposisi Zimbabwe bertemu dengan Presiden Thabo Mbeki untuk menekankan permasalahan mereka. Juru bicara partai Tsvangirai, Nqobizitha Mlilo menerangkan bahwa pertemuan tersebut berjalan mulus dan dia yakin akan hasil pertemuan itu. Tsvangirai telah mengadakan perjalanan ke beberapa negara tetangga untuk mendesak para pemimpin regional agar membujuk Mugabe lengser. Tsvangirai juga telah meminta dukungannya dari presiden Botswana pada tanggal 9 April 2008 yang lalu. Sementara pemerintah Namibia telah mengirimkan menteri luar negerinya ke

¹⁰¹ "Zimbabwe", <http://www.crisisgroup.org/home/index.cfm?id=1233&l=5>, diakses 5 Desember 2009.

Zimbabwe untuk mengevaluasi situasi politik di negara tersebut dan mengadakan konsultasi dengan Robert Mugabe mengenai penundaan pengumuman hasil pemilu.¹⁰²

Tentara Zimbabwe juga melakukan pelanggaran HAM besar-besaran dalam tambang permata di Wilayah Marange. Menurut Human Rights Watch para pencari permata sering disiksa dan dipaksa kerja dan tentara telah membunuh 200 orang di Marange. Selain itu, menurut Human Rights Watch para pejabat tinggi Partai ZANU PF pimpinan Presiden Robert Mugabe terlibat dalam perdagangan permata ilegal.¹⁰³ Pelapor khusus Dewan Hak Asasi Manusia PBB (UNHRC) yang bernama Manfred Nowak, juga mendapatkan perlakuan yang buruk dari pemerintah Zimbabwe. Nowak dideportasi dari Zimbabwe setelah sempat ditahan satu malam di negara Afrika tersebut. Nowak merupakan penyusun laporan mengenai penyiksaan dan perlakuan kejam, tidak manusiawi atau merendahkan martabat lainnya. Nowak menganggap misinya telah gagal karena diperlakukan tidak sopan oleh pemerintah Zimbabwe. Nowak mengatakan bahwa tidak akan kembali ke Zimbabwe. Namun, Nowak menambahkan tetap peduli dengan penyiksaan yang terjadi di Zimbabwe dan akan menyarankan UNHRC menindak negara itu. Nowak juga akan melapor ke Dewan Hak Asasi Manusia dan akan merekomendasikan agar mereka mengambil tindakan yang diperlukan terhadap Zimbabwe. Nowak mengatakan tindakan yang bisa dilakukan dewan termasuk

¹⁰² "Mugabe Tak Lengser, Tsvangirai Minta Bantuan Regional", <http://www.kompas.com/read/xml/2008/04/11/21255527/mugabe.tak.lengser.tsvangirai.minta.bantuan.regional>, diakses 15 Januari 2010.

¹⁰³ Ibid.

mengeluarkan resolusi mengancam Zimbabwe dan menuntut penyelidikan atau Dewan bisa membentuk tim investigasi independen.¹⁰⁴

Perlakuan tidak sopan yang dialami oleh Nowak berasal dari ketika seorang reporter Reuters melihat Nowak dihampiri empat petugas keamanan di bandara Harare, Zimbabwe, setelah ia melewati pemeriksaan imigrasi. Paspornya diambil petugas dan ia bersama dua koleganya dikawal kembali menuju ruang tunggu bandara tempat mereka ditahan sebelum dideportasi keesokan harinya. Nowak sebetulnya telah diundang Perdana Menteri Zimbabwe Morgan Tsvangirai yang berbagi kekuasaan dengan Presiden Robert Mugabe. Namun, saat transit di Johannesburg, Afrika Selatan, ia diberi tahu bahwa kunjungannya ke Zimbabwe telah dibatalkan secara sepihak. Nowak sendiri mengatakan pihaknya tidak membatalkan kunjungannya ke Zimbabwe karena ia diundang secara resmi dan karena perjalanannya bersama timnya telah menguras uang PBB.¹⁰⁵ Undangan terhadap Nowak merupakan undangan pertama yang pernah diberikan oleh pemerintah Zimbabwe kepada seorang pakar yang bekerja untuk UNHRC. PBB mengatakan kehadiran pakar independen sangat dibutuhkan di negeri yang telah lebih dari 28 tahun dikuasai Mugabe itu lantaran banyaknya laporan penangkapan, intimidasi, dan pelecehan yang dialami oleh para pendukung MDC dan para pembela HAM.¹⁰⁶

Bentuk pelanggaran HAM lainnya yang juga dirasakan oleh perempuan di Zimbabwe terjadi pada saat seorang aktivis perempuan yang bernama Magodonga

¹⁰⁴ Ibid.

¹⁰⁵ "Zimbabwe Usir Pelapor HAM PBB", <http://www.bataviase.co.id/detailberita-10184967.html>, diakses 13 Februari 2010.

¹⁰⁶ Ibid

Mahlangu yang dipukul punggungnya hingga biru tua saat melakukan aksi protes hanya untuk mendapatkan haknya kembali dan hak bagi yang lain, lalu menyanyikan lagu-lagu kebebasan di relung hatinya di tengah sorotan tajam para petugas keamanan. Magodonga menunjukkan bahwa perempuan-perempuan WOZA (Women of Zimbabwe Arise) dan rakyat Zimbabwe berada dalam penindasan kekuasaan pemerintah Mugabe sehingga mereka bisa memperkokoh kediktatoran mereka. WOZA yang dibentuk pada Desember 2002 telah menyelenggarakan lebih dari 100 demonstrasi guna mendukung demokrasi dan hak perempuan di Zimbabwe. WOZA adalah persatuan puluhan ribu perempuan Zimbabwe yang melakukan perjuangan tanpa kekerasan terhadap perkosaan dan pelanggaran HAM lainnya dibawah rezim Mugabe, yang mana telah melakukan penindasan brutal dan penahanan berulang kali.¹⁰⁷

Serbuan terhadap kantor oposisi dan komisi pengamat membuktikan bahwa rezim presiden Zimbabwe yaitu Mugabe masih belum menyerah. Sebulan setelah pemilu, hasilnya masih belum ada. Sementara itu oposisi, aktivis HAM dan pengamat semakin sulit melakukan tugas mereka. Agen polisi melakukan razia, menyita dokumen dan melakukan penangkapan. Banyak yang sudah cidera akibat kekerasan di pedesaan dan mengungsi ke markas besar MDZ. Orang-orang yang ditahan dibawa ke pedalaman dan di pedalaman itu, orang-orang yang ditahan terus disiksa tanpa bisa diketahui oleh dunia luar. Pelanggaran berat HAM yang didengar oleh Peter Hermes, terbukti dari kunjungannya ke Zimbabwe.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Ibid.

¹⁰⁸ Ibid.

Seorang teman yang juga merupakan aktivis HAM memperlihatkan foto sepasang suami istri yang sudah berumur yang disiksa. Suami istri yang tinggal di Zimbabwe utara disiksa karena puteranya adalah seorang pengamat pemilu. Rumah mereka dibakar dan di salah satu foto terlihat, bagaimana si ayah disiksa. Potongan kayu rumah yang terbakar ditusuk ke atas punggungnya. Tidak hanya anggota oposisi tapi juga para pengamat dan aktivis HAM menjadi korban kekerasan di Zimbabwe. Lebih dari 30 tokoh oposisi diculik atau ditangkap oleh tentara Mugabe dalam beberapa bulan terakhir. Sebagian besar ditangkap secara ilegal.¹⁰⁹

Kasus yang menggemparkan adalah kasus pengkritik rezim Jestina Mukoko. Tanggal 3 Desember lalu perempuan itu diculik di depan mata putranya. Selama tiga pekan polisi membantah keterlibatan mereka dalam hal itu. Akhirnya Mukoko tampak kembali, di depan pengadilan dengan muka yang bengkak. Ia dikenai tuduhan ingin menggulingkan pemerintahan Mugabe. Menurut pengacaranya, Mukoko disiksa, dipaksa makan dan diduga diracun. Seperti tahanan politik lainnya, ia juga tidak diijinkan memperoleh perawatan medis yang memadai.¹¹⁰

Menurut organisasi HAM Zimbabwe - *Zimbabwe Lawyers for Human Rights*, di propinsi Masvingo saja sudah 34 pengamat ditahan. Polisi juga melakukan razia di kantor sebuah misi pengamat independen *ZESN - Zimbabwe Election Support Network*. Sejumlah unit komputer disita dan ini menyebabkan

¹⁰⁹ "Situasi Politik Zimbabwe Masih Tidak Menentu", <http://www.dw-world.de/dw/article/0,,3947366,00.html>, diakses 22 Januari 2010.

¹¹⁰ Ibid.

semakin sulit bagi organisasi-organisasi sosial untuk melakukan tugas mereka. Karena takut dirazia sudah lama mereka tidak bekerja lagi di kantor. Mereka bekerja di rumah-rumah biasa. Informasi peka secara sistimatis terus dipindah-pindahkan dari satu tempat ke tempat lain.¹¹¹

Karena sejumlah tokoh yang kritis terhadap Mugabe terpaksa henggang ke luar negeri, situasi dan kondisi kerja mereka juga semakin rumit. Pemimpin MDC Morgan Tsvangirai misalnya, harus terus menerus berpindah tempat antara Afrika Selatan dan Botswana. Menurut Peter Hermes yang terus berhubungan lewat telepon, Tsvangirai punya bukti jelas bahwa ia akan dibunuh begitu dia kembali ke Zimbabwe. Dia takut untuk pulang dan tambahan pula ia sangat traumatis. Tahun lalu pemimpin MDC itu disiksa, mengalami luka-luka berat dan harus dirawat di sebuah rumah sakit di Afrika Selatan.¹¹²

Aparat kepolisian Zimbabwe dengan persenjataan lengkap juga telah menyerang kantor pusat partai oposisi dan pengamat pemilihan umum. Penyerangan ini disertai dengan penangkapan ratusan orang serta pemukulan sejumlah orang yang merupakan sinyal pasti terhadap keinginan pemerintah yang telah kalah dalam pemilu untuk merebut kekuasaan. Polisi Zimbabwe menyita perlengkapan pemungutan suara dari kantor oposisi dan kantor komisi pemilu dalam serangan yang dilancarkan sehari setelah Amerika Serikat mendeklarasikan pemimpin oposisi Morgan Tsvangirai sebagai pemenang pemilihan presiden Zimbabwe. Masyarakat Zimbabwe masih menantikan hasil resmi pemilu. Pihak

¹¹¹ Ibid.

¹¹² Ibid.

oposisi menuduh Presiden Robert Mugabe menggunakan aksi kekerasan dan intimidasi untuk tetap berkuasa. Mugabe yang telah memimpin Zimbabwe selama 28 tahun semula sempat mengaku bersedia mundur setelah kemenangan pemilu tahun ini berpihak pada oposisi.¹¹³

Orang-orang Zimbabwe yang berjuang melawan rejim yang berkuasa harus bekerja sendiri karena bantuan dari luar negeri praktis tidak ada. Sekalipun beberapa negara Afrika seperti Malawi, Zambia dan Botswana semakin vokal memprotes kekerasan di Zimbabwe, tetapi tidak banyak yang bisa mereka lakukan dalam membantu aktivis HAM yang masih beroperasi di Zimbabwe. Bagi mereka sebenarnya harus dibentuk semacam bantuan darurat supaya mereka dapat terus melakukan pekerjaan mereka, karena jika mereka tidak dibantu, kejadian di Matabeleland (Zimbabwe Barat) tahun 80-an akan terulang kembali. Ketika itu banyak mantan pejuang kemerdekaan tewas saat mereka memberontak karena tidak puas dengan jabatan yang diberikan kepada mereka oleh rejim Presiden Mugabe. Tentara Zimbabwe saat itu melakukan pembantaian yang mengakibatkan ribuan orang tewas. Karena tidak ada pengamat maka baru bertahun-tahun kemudian menjadi jelas, apa yang sebenarnya terjadi di Matabeleland..¹¹⁴

Jurubicara MDC Nelson Chamisa mengimbau campur tangan luar negeri. "Kalau dunia internasional tidak terus memantau Zimbabwe, situasi dan kondisi dalam negeri semakin terpuruk dan akhirnya akan terjerumus ke banjir darah".

¹¹³ "Gunakan Kekerasan, Mugabe Coba Pertahankan Kekuasaan", (<http://www.kompas.com/read/xml/2008/04/25/22462694/gunakan.kekerasan.mugabe.coba.pertahankan.kekuasaan..>), diakses 5 Januari 2010.

¹¹⁴ Ibid.

Peter Hermes mengkhawatirkan jika akhirnya akan semakin runyam. "Di berbagai tempat kaum muda yang terutama tidak bisa lagi meredam kemarahan mereka dan mereka mulai bentrok dengan milisi remaja pendukung Mugabe". Itulah yang diharapkan oleh si "piawai strategi" Mugabe. Sehingga ia punya alasan untuk bertindak lebih keras. "Babak akhir sudah dimulai dan saya cemas akan menjadi babak akhir yang penuh darah", demikian dikatakan Peter Hermes.¹¹⁵

Hingga memasuki tahun 2010, Pemerintah persatuan Zimbabwe tidak menepati janjinya untuk mereformasi institusi-institusi negara untuk mencegah pelanggaran hak asasi manusia. Para pelaku pelanggaran HAM juga tidak dihukum. Setahun pemerintah Presiden Robert Mugabe dan Perdana Menteri Morgan Tsvangirai, gangguan dan hukuman yang bersifat politik terhadap para pembela hak asasi manusia dan kelompok oposisi tetap terjadi. Pengawas HAM yang berpusat di London mengatakan penduduk Zimbabwe di beberapa desa terus menerus mengalami intimidasi oleh para pendukung partai ZANU-PF pimpinan Mugabe, yang mulai berbagi kekuasaan dengan Gerakan untuk Perubahan Demokratik (MDC) yang dipimpin oleh Tsavangirai sejak Februari 2009. Situasi di Zimbabwe tetap goyah karena para pelaku pelanggaran hak asasi manusia tetap lepas dari tindakan hukum dan bahkan secara efektif tetap melakukan pelanggaran hak asasi manusia. Beberapa unjuk rasa yang dilakukan

¹¹⁵ Situasi Politik Zimbabwe Masih Tidak Menentu

(<http://74.125.153.132/search?q=cache:ipUkJjWe-9sJ:www.dw-world.de/dw/article/0,,3947366,00.html+situasi+zimbabwe+2009&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>).

oleh gerakan masyarakat Kebangkitan Wanita Zimbabwe (WOZA) juga pernah dibubarkan secara kasar oleh polisi pada tahun 2009.¹¹⁶

Sebuah kelompok hak asasi manusia internasional mendesak para pemimpin Zimbabwe agar mengakhiri pelanggaran hak azasi yang telah terus terjadi sejak pembentukan pemerintahan persatuan setahun lalu. Amnesty Internasional juga telah meminta kepada Presiden Robert Mugabe dan Perdana Menteri Morgan Tsvangirai agar memenuhi janji-janji mereka untuk mereformasi lembaga-lembaga pemerintah. Kelompok itu mengatakan bahwa penyiksaan, pelecehan dan tuntutan hukum bermotifkan politik terhadap pejuang atau penganjur hak asasi dan orang-orang yang dipandang sebagai lawan-lawan politik terus terjadi di Zimbabwe. Direktur program Amnesty Afrika Erwin van der Borghat juga mengatakan bahwa kepolisian, angkatan bersenjata dan kantor Jaksa Agung Zimbabwe telah dibiarkan untuk melanggar hak asasi dengan bebas pada saat melaksanakan agenda politik.¹¹⁷

Lebih dari 200 pejabat pemerintah dan 40 perusahaan yang berhubungan dengan rezim Presiden Robert Mugabe juga telah dituduh melanggar hak asasi manusia. Pemerintah Persatuan Zimbabwe yang dibentuk Presiden Robert Mugabe dan Perdana Menteri Morgan Tsvangirai, pemimpin oposisi, tahun lalu itu juga masih diliputi konflik menyangkut pembagian kekuasaan eksekutif. Padahal dalam perjanjian pada tahun 2008, kedua pihak sepakat melakukan

¹¹⁶ "Amnesti: Zimbabwe Tidak Hentikan Pelanggaran HAM", <http://www.metrotvnews.com/index.php/metromain/news/2010/02/10/10533/Amnesti-Zimbabwe-Tidak-Hentikan-Pelanggaran-HAM.>, diakses 17 Februari 2010.

¹¹⁷ "Zimbabwe Dituduh Lakukan Pelanggaran HAM", [http://www.voanews.com/indonesian/2010-02-10-voa4.cfm.](http://www.voanews.com/indonesian/2010-02-10-voa4.cfm), diakses 17 Februari 2010.

pembagian kekuasaan untuk mengakhiri krisis politik menyusul persengketaan hasil Pemilu. Namun, kedua pihak gagal menyetujui reformasi politik yang dinilai dapat meratakan jalan bagi pelaksanaan pemilihan umum baru.¹¹⁸

Sementara situasi humaniter semakin kritis dengan wabah kolera, kelaparan dan inflasi yang membubung, sejak beberapa pekan terakhir rezim Mugabe semakin melakukan tekanan terhadap pihak oposisi dan aktivis hak asasi manusia. Banyak warga Zimbabwe yang selalu ketakutan ditangkap. Perlawanan politik pun semakin sulit, seperti dikatakan pakar politik Zimbabwe, Glen Mpane, "Represi itu menyebabkan banyak penduduk kini memandang aksi protes di jalanan sebagai hal yang ilegal. Mereka tidak lagi memandangnya sebagai hak asasi manusia, mereka menganggap represi sebagai hal yang wajar."¹¹⁹

Melihat situasi yang sangat memprihatinkan di Zimbabwe, banyak pihak yang menaruh perhatian terhadap kasus pelanggaran hak asasi manusia di Zimbabwe tersebut dimana salah satu pihak yang memberikan perhatiannya terhadap pelanggaran hak asasi manusia di Zimbabwe ini adalah Uni Eropa. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa dalam setiap proses pengambilan keputusan dibutuhkan adanya input sebagai energi atau bahan bakar dari berlangsungnya proses pengambilan keputusan tersebut. Input yang dimaksudkan disini adalah dukungan internal dan tuntutan eksternal.

¹¹⁸ "Uni Eropa Tetap Cekal 200 Pejabat Zimbabwe", <http://www.metrotvnews.com/index.php/metromain/news/2010/02/16/10960/Uni-Eropa-Tetap-Cekal-200-Pejabat-Zimbabwe>, diakses 17 Februari 2010.

¹¹⁹ "Situasi Politik Zimbabwe Masih Tidak Menentu", <http://www.dw-world.de/dw/article/0,,3947366,00.html>, diakses 20 Februari 2010.